

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Intensitas Komunikasi

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa tingkat intensitas komunikasi anak dengan orang tua pada siswi kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang, menyebutkan bahwa dari 92 subjek penelitian, sebanyak 71,8% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 66 siswi, sedangkan yang memiliki tingkat intensitas komunikasi yang tinggi sebesar 14,1% dengan jumlah frekuensi 13 siswi, begitu juga pada kategori yang rendah sebesar 14,1% dengan jumlah frekuensi 13 siswi.

2. Tingkat Regulasi Diri

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat regulasi diri pada siswi kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang, menyebutkan bahwa dari 92 subjek penelitian, sebanyak skor tertinggi yaitu sebanyak 70,7% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 65 siswi, sedangkan yang memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi sebesar 15,2% dengan jumlah frekuensi 14 siswi sedang pada kategori yang rendah sebesar 14,1% dengan jumlah frekuensi 13 siswi.

3. Pengaruh Intensitas Komunikasi Anak dengan Orang tua terhadap Regulasi Diri

Berdasarkan analisis SPSS 16.0 for windows, dengan menggunakan analisis regresi diketahui bahwa korelasi ganda antara X1, X2, X3, X4, X5.1, X5.3, X6 terhadap Y sebesar 0.669. Koefisien determinasi = 0,447 artinya besarnya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen X1, X2, X3, X4, X5.1, X5.3, X6. Besarnya kesalahan standar estimasi (S_e) sebesar 8,866. Nilai Durbin-Watson adalah 1,865.

Kemudian nilai F hitung sebesar = 9,714 dengan df_1 = derajat kebebasan pembilang 7 dan df_2 = derajat kebebasan penyebut 84. Pada kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulannya ada pengaruh intensitas komunikasi terhadap regulasi diri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi siswi MTs sekaligus santri di Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang

Bagi siswi juga disarankan untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tuanya, misalnya dengan bersikap

terbuka dan tidak merasa malu ketika ingin menyampaikan unek-uneknya. Dan ketika ada masalah atau keinginan segera memberitahu orang tua bisa dengan menelpon.

2. Bagi Orangtua

Orang tua disarankan untuk lebih bisa meningkatkan intensitas komunikasinya dengan anak. Misalnya, dengan orang tua harus lebih aktif bertanya kepada anak tentang masalah apa saja yang dialami anak ataupun bercerita tentang pengalaman sendiri untuk memberikan motivasi kepada anak. Agar anak bisa lebih merasa nyaman dan mau terbuka ketika berkomunikasi. Dan anak bisa menganggap orang tua juga sebagai sahabatnya.

Adapun intensitas komunikasi oleh orang tua bisa dilakukan dengan sering menelpon anak melalui telepon kantor atau handphon (HP) pengurus dan atau membuat daftar kepastian untuk menjenguk anaknya, misalnya dalam sebulan dua kali atau tiga kali bagi siswi yang rumahnya masih di daerah Malang, sedangkan untuk yang luar jawa bisa melalui telepon tiap satu bulan dua kali atau tiga kali.

3. Bagi lembaga Pondok Pesantren dan Sekolah

Bagi pihak pesantren yang dijadikan tempat tinggal dan pengganti dari orang tua bagi anak, disarankan juga bisa ikut andil dalam meningkatkan intensitas komunikasi anak dengan orang tua, seperti dengan cara menyediakan ruangan khusus untuk tempat

bertemu antara orang tua dan anak, agar orang tua dan anak bisa leluasa dalam berkomunikasi tentang apa saja tanpa ada perasaan malu dan ditutup-tutupi, sering mengadakan seminar atau pelatihan, misalnya tentang komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, tentang perilaku asertif, kepemimpinan atau pola asuh, dan dengan cara menyediakan telepon khusus untuk digunakan menelpon oleh anak, ketika ada kebutuhan atau permasalahan yang ingin disampaikan kepada orang tua.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya jika akan diadakan penelitian lagi mengenai kehidupan siswi pesantren untuk pelaksanaan penelitiannya, mungkin bisa dipertimbangkan lagi dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, disarankan meneliti bagaimana dinamika regulasi diri anak selama berada pesantren dan juga sekolahnya. Disarankan juga meneliti tentang penyesuaian diri siswi pesantren, tentang pola interaksinya dan kedisiplinannya di sekolah dan juga pesantren.